

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2023:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengenai lingkungan kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2023:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode varifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *job spesification*, *job description* dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan pada PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu *job spesification*, *job description*, motivasi kerja dan kinerja karyawan, kemudian variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Variabel Penelitian

- a. Menurut Sugiyono (2023:67) mengemukakan bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas dalam penelitian adalah *Job Spesification* (X_1) *Job Description* (X_2) dan Motivasi

Kerja (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

berikut adalah definisi variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. *Job Spesification* (X_1)

Job Spesification adalah catatan menjelaskan hal yang diperlukan seorang karyawan untuk memangku dan mengerjakan pekerjaan dari jabatan tertentu. (Sedarmayanti, 2022:151)

2. *Job Description* (X_2)

Job description adalah daftar jabatan, tanggungjawab, hubungan pelaporan, kondisi jabatan dan tanggungjawab penyelesaian. (Gary Dessler dalam buku Yussy Santoso dan Ronnie R.Masman, 2021:82)

3. Motivasi Kerja (X_3)

Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh seorang karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif". (M.c Clelland dalam Hasibuan, 2022:281)

4. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2022:70)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X_1) yaitu *Job Spesification*, (X_2) yaitu *Job Description* dan Motivasi Kerja (X_3). Sedangkan variabel terikat atau yang di pengaruhinya yaitu variabel (Y) Kinerja Karyawan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Job Spesification</i> <i>Job Spesification</i> adalah catatan menjelaskan hal yang diperlukan seorang karyawan untuk memangku dan mengerjakan pekerjaan dari jabatan tertentu. (Sedarmayanti, 2022:151)	1. Keterampilan	1. Keterampilan yang berbeda	1. Tingkat keterampilan yang berbeda	Ordinal	1
		2. Keterampilan yang spesifik	2. Tingkat keterampilan yang spesifik	Ordinal	2
	2. Pengetahuan	1. Pengetahuan yang disesuaikan	1. Tingkat pengetahuan yang disesuaikan	Ordinal	3
		2. Pengetahuan yang dispesifikasikan	2. Tingkat pengetahuan yang dispesifikasikan	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
	3. Kemampuan	1. Kemampuan dalam bekerja	1. Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	5	
		2. Pemahaman dalam bekerja	2. Tingkat pemahaman dalam bekerja	Ordinal	6	
	4. Kepribadian	1. Harus memahami kepribadian	1. Tingkat harus memahami kepribadian	Ordinal	7	
		3. Berusaha untuk menimbulkan sisi positif dari kepribadian	2. Tingkat berusaha untuk menimbulkan sisi positif dari kepribadian	Ordinal	8	
	5. Minat	1. Minat berhubungan dengan yang lain	1. Tingkat minat berhubungan dengan yang lain	Ordinal	9	
		2. Minat berkomunikasi dengan yang lain	2. Tingkat minat berkomunikasi dengan yang lain	Ordinal	10	
	Job Description <i>Job description</i> adalah daftar jabatan, tanggungjawab, hubungan pelaporan, kondisi jabatan dan tanggungjawab penyelesaian. Gary Dessler (2021:82)	1. Informasi jabatan	1. Uraian pekerjaan	1. Tingkat uraian pekerjaan	Ordinal	11
		2. Rincian tugas dan tanggung jawab	1. Perincian tugas	1. Tingkat perincian tugas	Ordinal	12
			2. Hubungan antar karyawan	2. Tingkat hubungan antar karyawan	Ordinal	13
		3. Prestasi jabatan	1. Standar kewenangan pekerjaan	1. Tingkat standar kewenangan pekerjaan	Ordinal	14
4. Perlengkapan		1. Alat dan mesin	1. Tingkat alat dan mesin	Ordinal	15	
5. Bentuk umum pekerjaan		1. Menguraikan bentuk umum pekerjaan	1. Tingkat menguraikan bentuk umum pekerjaan	Ordinal	16	
		2. Aktivitas dalam perusahaan	2. Tingkat aktivitas	Ordinal	17	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dalam perusahaan		
	6. Promosi jabatan	1. Jabatan yang dipromosikan	1. Tingkat jabatan yang dipromosikan	Ordinal	18
<p>Motivasi Kerja</p> <p>Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh seorang karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif?.</p> <p>Mc. Clelland dalam Hasibuan (2022:281)</p>	1. Kebutuhan akan prestasi	1. Mengembangkan kreatifitas	1. Tingkat mengembangkan kreatifitas	Ordinal	19
		2. Antusias untuk berprestasi tinggi	2. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	20
		3. Dorongan untuk mencapai target kerja	3. Tingkat dorongan untuk mencapai target kerja	Ordinal	21
	2. Kebutuhan akan afiliasi	1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain	1. Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain	Ordinal	22
		2. Kebutuhan akan perasaan dihormati	2. Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	23
		3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	3. Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	24
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	1. Memiliki kedudukan yang terbaik	1. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	25
		2. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	2. Tingkat mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	26
		3. Dorongan untuk mempengaruhi	3. Tingkat dorongan untuk	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		uhi orang lain	mempengar uhi orang lain		
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karya wan merupakan hasil kerja secara ra kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh se seorang karya wan dalam me laksanakan tu gasnya sesuai dengan tang gungjawab yang diberikan kepa danya.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2022:70)</p>	1. Kualitas Kerja	1. Hasil kerja yang bagus	1. Tingkat hasil kerja yang bagus	Ordinal	28
		2. Ketelitian da lam bekerja	2. Tingkat keteli tian dalam be kerja	Ordinal	29
	2. Kuantitas Kerja	1. Ketepatan waktu	1. Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	30
		2. Kecepatan dalam kerja	2. Tingkat kece patan dalam bekerja	Ordinal	31
	3. Tanggung jawab	1. Bertanggun g jawab ketika melakukan kesalahan	1. Tingkat ber tanggung jawab ketika me lakukan kesa lahan	Ordinal	32
		2. Mengguna kan sarana dan prasarana dengan bijak	2. Tingkat meng gunakan sara na dan prasa rana dengan bijak	Ordinal	33
	4. Kerjasama	1. Menjalin kerjasama deng an rekan ker ja	1. Tingkat men jalin kerjasa ma dengan re kan kerja	Ordinal	34
		2. Menjalin ke kompakkan dengan rekan kerja	2. Tingkat men jalin kekom pakkan deng an rekan ker ja	Ordinal	35
	5. Inisiatif	1. Kemandiria n dalam beker ja	1. Tingkat kemandiria n dalam bekerja	Ordinal	36
		2. Berinisiatif dalam meng ambil tinda kan	2. Tingkat berinisiatif dalm mengambil tindakan	Ordinal	37

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi tersebut maka akan mampu melakukan pengolahan data, kemudian untuk dapat mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi yang disebut sampel penelitian yang diperoleh dari sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2023:126), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah divisi pada PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung yang berjumlah 100 pegawai.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2023:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif mewakili.

Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Istilah sampel jenuh menurut Sugiyono (2023:85) adalah semua anggota populasi dijadikan sampel maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 pegawai pada PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan yang berada di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung

terhadap aktivitas karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2023:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kinerja karyawan pada PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai bidang pada PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang variabel *job spesification*, *job description*, motivasi kerja dan kinerja karyawan.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet dan *website* yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian.
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji Reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2023:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan

oleh peneliti, untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid, dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2023:215) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilaian kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat

dilihat dari *Corrected Item Total Corelation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.300 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbatch*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbatch*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,700.

Setelah di dapatkan nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil penelitian valid apabila alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2023:206) mengatakan bahwa

analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2023:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1

Tabel 3.2
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2023:133)

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* Sugiyono (2023:133). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan

atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut dapat ditabulasikan untuk menghitung jumlah validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2023:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *job specification*, *job description*, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.1.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00	

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan *job spesification*, *job description*, motivasi kerja dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 Method of Successive Interval

Metode *successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditrasformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI, dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi *pearson*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah

ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan respondendisebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Denisty at lower limit} - \text{Denisty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Are under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus berikut :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program IBM SPSS *for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau mengalami

perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)
- a : Bilangan konstanta
- β_1 : Koefisien regresi variable *independent* (*job spesification*)
- β_2 : Koefisien regresi variable *independent* (*job description*)
- β_3 : Koefisien regresi variable *independent* (motivasi kerja)
- X₁ : Variabel *independent* (*job spesification*)
- X₂ : Variabel *independent* (*job description*)
- X₃ : Variabel *independent* (motivasi kerja)
- E : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada *job spesification*, *job description* dan motivasi

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2023:277), korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai korelasi berada dalam rentang 0 hingga 1 atau 0 hingga -1, dengan tanda positif atau negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan yang sama pada variabel lainnya; jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga meningkat, dan sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel berlawanan arah dengan perubahan pada variabel lainnya; jika satu variabel meningkat, variabel lainnya

akan menurun. Analisis ini digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan. Koefisien korelasi berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1, X_2 dan X_3). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel *job specification*, *job description* dan motivasi terhadap kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap, untuk mengetahui besar

pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Nilai standar koefisien

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan kalimat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sbagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2023:99). Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *Job Specification* (X_1), *Job Description* (X_2) Dan Motivasi (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1).

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,050$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,050$ nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *job*

spesification, job description, motivasi kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Cilaki No 73, Kota Bandung, Jawa Barat 40155.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober Tahun 2024.